

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

1. Kondisi perkembangan organisasi yang terlibat dalam sektor jasa konstruksi, khususnya kontraktor, berkembang pada saat-saat sibuk dan surut pada saat-saat sepi sehingga proses pengembangan profesional pada kontraktor akan mengalami hambatan. Profesionalisme dalam pengelolaan proyek oleh para kontraktor masih lemah, didasarkan pada data Bapenas yang menyatakan bahwa untuk anggaran 1989-1990 sampai 1991-1992 terdapat 22,4 % proyek yang terlambat, diakibatkan oleh pengelolaan manajemen yang lemah dan pengorganisasian yang kurang baik ( Makalah Seminar Nasional oleh DR. Ir. Bun Yamin Ranto, SE ).
2. Menurut The Liang Gie (1974) setiap organisasi mempunyai tujuan yang jelas, tegas dan mudah dipahami oleh orang-orang yang terlibat dalam organisasi. Tanpa pengetahuan dan kesadaran tentang tujuan organisasi, maka motivasi kerja berkurang dan prestasi kerja tidak akan tercapai. Penentuan tujuan organisasi merupakan filosofi dasar bagi aktifitas organisasi, karena tujuan organisasi akan direalisasikan melalui kerja organisasi. Tujuan organisasi hendaknya bersifat makro dan dapat menjangkau ke masa depan untuk pengembangan organisasi. Apabila perumusan organisasi tidak makro, tidak fleksibel, maka akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan organisasi.

Oleh karena itu, penentuan tujuan organisasi harus dirumuskan secara jelas, tegas, mudah dimengerti, dipahami, dan dapat direalisasikan dalam kerja organisasi (M. Saefuddin, 1993).

3. Carzo dan Yanouzas menemukan bahwa organisasi-organisasi yang lebih berpengalaman, berprestasi lebih baik dalam hal keuntungan dan tingkat pengendalian modal, karena sering diadakan penilaian atas kebijaksanaan. Organisasi berpengalaman mampu menghadapi dan menanggapi tekanan ekonomi, sosial, budaya, politik, dan lingkungan yang menuntut perubahan dan perkembangan (Budhi Paramitha, 1985).
4. Ketidakmampuan mandor untuk merencanakan kerja, komunikasi dengan para pekerja dan mengawasi semua efektifitas pekerjaan menjadi faktor penting yang mempengaruhi kemunduran keefektifan biaya dalam industri jasa konstruksi. Oleh karena itu, koordinasi mutlak diperlukan dalam setiap organisasi. Tanpa ada koordinasi setiap pekerja akan berjalan sendiri-sendiri yang mungkin akan menuju ke berbagai arah (Federle, et.al., 1992).
5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budhi Paramita (1985) menyatakan bahwa semakin bertambah ukuran besar suatu organisasi, semakin besar pula tingkat kerumitan, sentralisasi, formalisasi, dan semakin sulit koordinasi. Jadi terdapat korelasi antara ukuran besar organisasi dengan kerumitan, sentralisasi, formalisasi, dan koordinasi. Dalam penelitian ini ukuran besar organisasi diukur dari jumlah total karyawan tetap, kerumitan mencakup sistem teknik yang digunakan untuk menghasilkan keluaran organisasi, sentralisasi berkaitan dengan wewenang dalam pengambilan keputusan, formalisasi meliputi aturan dan

prosedur yang digunakan dalam organisasi serta koordinasi berkaitan dengan kerja sama dan komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif.

6. Hasil studi yang dilakukan oleh Universitas Ohio State Amerika Serikat menyatakan bahwa seorang pemimpin yang menduduki peringkat tinggi dalam prakarsa struktur tugas dan perhatian pada bawahan cenderung menjadi pemimpin yang efektif dalam arti mampu menggerakkan bawahan, sehingga mencapai tingkat prestasi kerja yang tinggi.

